

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU Jln Raya Timur.no.044 Rt.06, Kec. Danau Panggang Kab. Hulu Sungai Utara.Kode Pos 71453

B. Pendekatan Penelitian

Menurut Subagyo (2015) "Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui proses implementasi Kartu Indonesia Pintar dilihat dari aspek komunikasi, birokrasi dan sumber daya. Pendekatan kualitatif digunakan dengan alasan data yang didapat akan lebih lengkap, mendalam dan bermakna.

Menurut A. Muri Yusuf (2017:328) "Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, verstehen tentang suatu fenomena, kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh." peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dalam mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif dan holistik. Pendekatan kualitatif menurut Bagdan dan Taylor dalam (Kaelan,2012:16), yaitu 'prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian

dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, model penelitian ini bersifat deskriptif

Adapun menurut Sugiyono (2016:15) "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme." Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

C. Tipe Penelitian

Dari bahan-bahan informasi dan data-data yang diperoleh lalu dikumpulkan dan diklasifikasi, diteliti dan ditelaah lalu pembuatan skripsi ini disusun secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menggambarkan data/informasi yang diperoleh sesuai dengan yang ada di lapangan, yaitu pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri langsung dari sumber pertama dan objek penelitian dilakukan. (Sugtyono 2016 308-309)

Data atau informasi yang diperoleh secara langsung dilapangan dengan cara observasi (pengamatan langsung), melalui kuesioner, dan atau data dari hasil Wawancara penelitian dengan informan. Adapun data primer yang peneliti dapatkan adalah berasal dari observasi awal dengan salah satu pegawai yang menjadi tempat penelitian

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepengumpul data. Data Sekunder didapat dari berbagai situs diinternet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. (Sugiyono, 2016:308-309).

Data-data pendukung yang digunakan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Data tersebut bisa didapatkan dari catatan buku, artikel, buku-buku sebagai teori, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.

E. Sumber Data

Sumber data sebagai informasi didalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di Wawancarai merupakan informasi utama. pengambilan sumber data sebagai informasi dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan yang dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti. Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan relevan mengenai efektivitas pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP).

Adapun yang menjadi informan utama adalah:

Tabel 3. 1
Daftar Nama Informan

No	Nama	Informan	Jumlah
1	2	3	4
1	H. Yunani, S.Pd.I	Kepala Sekolah	1
2	Khairunnisa, S,AP	Operator Sekolah	1
3	Akhamad Zaki, S.Sos	Bandahara Sekolah	1
4	Abumilla, S.Pd.I	Komite Sekolah	1
5	riska maulida	Saudari Siswa	1
6	Bahrah Maya	Orang Tua Siswa	1
7	Abrean	Orang Tua Siswa	1
8	Warna	Orang Tua Siswa	1
9	Muhammad Ridha	Saudara Siswa	1
10	Zaimah	Orang Tua Siswa	1
11	Rifka Rahmawati	Siswa Kelas IV	1
12	Misna	Siswa Kelas IV	1
13	Nor Azkia	Siswa Kelas IV	1
	JUMLAH		13 orang

F. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Desain operasional penelitian diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan-perbedaan persepsi dalam penelitian Berkaitan dengan penelitian mengenai Efektivitas Program Indonesia Pintar pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara maka dirancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik atau buruknya konsep. Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut: Untuk mengatasi hal tersebut, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa program beasiswa pendidikan yaitu Program Indonesia Pintar menjangkau pendidikan formal dan nonformal. Program Indonesia Pintar ini melibatkan Sekolah/Madrasah, direktorat teknis, lembaga penyaluran dan dinas pendidikan kota. Kartu Indonesia Pintar ini didistribusikan kepada masyarakat yang selanjutnya dapat digunakan untuk memperoleh manfaat Program Indonesia Pintar. Salah satu Madrasah yng melaksanakan Program Indonesia Pintar di Kabupaten Hulu sungai Utara adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dalam penelitian ini peneliti memakai teori efektivitas menurut Gibson (dalam Hessel Nogi S. Tangkilisan, 2015:141) mengatakan:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.

Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

Sebuah program dapat dikatakan efektif salah satunya adalah dengan adanya kejelasan tujuan yang hendak dicapai oleh program tersebut. Hal ini dimaksudkan agar implementor dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai

2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan

Kejelasan strategi pencapaian tujuan telah diketahui bahwa strategi adalah "pada jalan" yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sarana-sarana yang ditentukan agar para implementor tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut

3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.

Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

4. Perencanaan yang matang.

Perencanaan adalah memutuskan sekarang apa yang hendak dikerjakan oleh organisasi sehingga perencanaan kebijakan yang dilakukan secara matang sangatlah penting untuk dilakukan. Selain itu kebijakan tersebut nantinya akan menjadi pedoman implementasi kebijakan terkait dengan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan program. Perencanaan yang matang akan berimplikasi positif terhadap tujuan yang hendak dicapai. Dilihat dari sudut jangkauan waktunya, perencanaan dapat bersifat jangka panjang misalnya sepuluh tahun, jangka pendek misalnya satu tahun atau mungkin lebih singkat lagi

5. Penyusunan program yang tepat.

Penyusunan program yang tepat adalah suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

6. Tersedianya sarana dan prasarana.

Tersedianya sarana dan prasarana salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

Tersedianya sarana dan prasarana merupakan aspek terpenting dalam sebuah pencapaian tujuan program.

7. Sistem pengawasan dan pengendalian.

Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian yang bertujuan agar pelaksanaan program tersebut berjalan secara efektif atau sesuai dengan tujuan program.

Tabel 3. 2

Desain Operasional Penelitian

Variable	Sub Variable	Indikator
Efektivitas Gibson (dalam Hessel Nogi S. tangkilian, 2015:141)	Kejelasan tujuan	1. Sasaran yang terarah 2. Tujuan organisasi
	Kejelasan strategi pencapaian tujuan	1. Strategi pencapaian tujuan 2. Tindakan
	Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap	1. Proses Analisis /Seleksi 2. Perumusan kebijakan
	Perencanaan yang Matang	1. Jangka panjang 2. Jangka pendek
	Penyusunan program yang tepat	1. Program – program pelaksana 2. Pedoman pelaksanaan
	Tersedianaya sarana dan prasarana	1. Ketersediaan sarana 2. Ketersediaan Prasarana
	Sistem pengawasan dan pengendalian	1. Pengawasan 2. Pengendalian

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yang harus membutuhkan data yang jelas dan spesifik. Menurut Sugiyono (2018:224) "Bahwa pengumpulan data diperoleh dari observasi, Wawancara, dokumentasi dan triangulasi." Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Arikunto (2015:199) "Menjelaskan bahwa Wawancara bebas terpimpin adalah Wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada saat melakukan Wawancara

Menurut Sugiyono (2018:140) "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan."

2. Observasi

Observasi adalah dasar semua pengetahuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur atau terencana, di mana peneliti dalam melakukan pengumpulan data, peneliti berstruktur terang kepada sumber data atau lembaga bahwa ia melakukan sebuah penelitian.

Sejak awal sampai akhir yang menjadi sumber data sudah mengetahui apa yang menjadi aktivitas peneliti tersebut. Tetapi ada kalanya peneliti merahasiakan penelitiannya, ketika data itu masih menjadi sebuah rahasia. Karena kemungkinan ketika diketahui oleh sumber data maka peneliti tidak akan diizinkan dalam melakukan penelitian tersebut. Sugiyono (2016:66).

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:240), "Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain." Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan Wawancara. Objek penelitian ini dokumentasi sebagai pendukung mengenai hasil penelitian dari observasi dan Wawancara pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU agar semakin akurat dan dipercaya.

Observasi akan membuat peneliti lebih memahami konteks data dalam situasi sosial dan dapat melihat hal-hal yang kurang diamati oleh orang lain, Observasi berpedoman pada pedoman observasi. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian dengan berpedoman pada pedoman Wawancara yang telah disusun. Untuk mendukung data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip Sekolah dan Dinas Pendidikan berupa SK dan daftar calon peserta didik penerima PIP.

H. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:335) "Mendefinisikan analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, Wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain."

Pengelolaan data merupakan tindak lanjut dari kegiatan pengumpulan data termasuk didalamnya proses menganalisis data. Proses pengolahan dan analisis data ini dimaksudkan untuk menggambarkan permasalahan sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian serta akan diperoleh gambaran yang sejelas-jelasnya sebagai laporan penelitian sekaligus untuk menentukan kesimpulan-kesimpulan yang relevan sesuai dengan masalah penelitian.

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil Wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sentralisasi, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan tidak penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

I. Uji Kredibilitas Data

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap hasil data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.

Sugiyono, (2016:121). "Uji Kredibilitas atau bisa disebut dengan kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif yang di antaranya bisa dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam sebuah penelitian, triangulasi, kemudian bisa dilakukan dengan berdiskusi dengan tema yang sepemahaman dengan kita, menganalisis studi kasus negatif, kemudian data yang diberikan peneliti oleh pemberi data".

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, Wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkeseimbangan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. *Triangulasi*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

4. Diskusi dengan Teman

Peneliti melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang paham dengan data-data tersebut sehingga data menjadi semakin valid.

5. Analisis Kasus Negatif

Ketika penelitian menemukan adanya ketidaksesuaian pada data, maka dilakukan analisis ini, yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

6. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data maka data tersebut sudah valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penfsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.